

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri yang berlangsung dengan cepat menyebabkan meningkatnya persaingan diantara perusahaan-perusahaan untuk memperebutkan konsumen. Keadaan seperti itulah yang mengakibatkan semakin meningkatnya tuntutan konsumen terhadap kualitas dan waktu pengiriman suatu produk (Indrianti, 2001). Waktu pengiriman yang tepat merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan untuk memenuhi kepuasan konsumen. Pemenuhan waktu pengiriman sangat ditunjang oleh faktor ketersediaan produk di gudang. Sedangkan ketersediaan produk itu sendiri sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku. Sehingga pada proses ini, persediaan memiliki peranan yang penting untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen.

Tidak terkecuali di bidang pertanian khususnya pada pertanian kentang atlantik (kentang industri) di daerah Pangalengan kabupaten Bandung. Adanya persediaan juga merupakan hal yang penting untuk diperhitungkan, mengingat harga bahan baku pertanian untuk menanam kentang atlantik yang relatif berfluktuatif, serta kemungkinan cuaca di Indonesia yang semakin tidak dapat diprediksi, menyebabkan penting untuk memiliki persediaan pada bahan bakunya agar petani dapat meminimalkan kerugian serta dapat mengantisipasi jika hal-hal yang buruk terjadi.

Dalam sistem manufaktur maupun non manufaktur, adanya persediaan merupakan faktor yang memicu peningkatan biaya. Meskipun demikian persediaan tetap diperlukan karena pada kondisi nyata, kebutuhan atau permintaan dari konsumen dapat bersifat tidak pasti. Menetapkan jumlah persediaan yang terlalu banyak akan berakibat peningkatan dalam biaya simpan. Tetapi apabila terlalu sedikit maka akan mengakibatkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan jika permintaan nyatanya lebih besar daripada permintaan yang diperkirakan (Nasution, 1997).

Persediaan merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam operasi bisnis, maka diperlukan suatu

manajemen persediaan proaktif, artinya perusahaan harus mampu mengantisipasi keadaan maupun tantangan yang ada dalam manajemen persediaan untuk mencapai sasaran akhir yaitu meminimisasi total biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk penanganan persediaan (Yamit, 2002).

Usaha untuk meminimumkan biaya persediaan dapat ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya dengan meminimasi biaya pembelian yang serendah-rendahnya. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, faktor pemberian potongan harga dari pihak *supplier* harus diperhatikan dengan baik.

Dalam penelitian ini akan diterapkan metode *EOQ deterministik multi item* dengan *all unit discount* di bidang pertanian, dengan membidik sasaran kelompok tani Subur Anugrah. Metode ini dapat digunakan pada studi kasus dibidang pertanian Kentang Atlantik, karena relevan dengan kondisi nyata dilapangan.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimana menentukan waktu pemesanan pupuk yang optimal untuk meminimalkan biaya persediaan dengan mempertimbangkan faktor *unit discount*?
2. bagaimana menentukan kuantitas pemesanan pupuk yang optimal untuk meminimalkan biaya persediaan dengan mempertimbangkan faktor *unit discount*?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan baku diasumsikan selalu tersedia
2. Tidak ada keterlambatan kedatangan pupuk
3. semua produk diasumsikan sempurna
4. *item* tidak memiliki waktu kadaluarsa
5. tidak ada *stockout* maupun biaya *stockout*

1.4 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai pada penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. menentukan waktu pemesanan pupuk yang optimal untuk meminimalkan biaya persediaan dengan mempertimbangkan faktor *unit discount* .
2. menentukan kuantitas pemesanan pupuk yang optimal untuk meminimalkan biaya persediaan dengan mempertimbangkan faktor *unit discount* .



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

